PENERBITAN CHUSUS
32

SETIALAH KEPADA PENDERITAAN BANGSAMU

KEMENTERIAN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PENERBITAN CHUSUS
32

SETIALAH KEPADA PENDERITAAN BANGSAMU

Perintah Harian Presiden/Panglima Tertinggi, dan pidato-pidato Menteri Pertahanan, K.S.A.D., K.S.A.U., K.S.A.L. pada Hari Angkatan Perang keXIII. tgl. 5 Oktober 1958.

KEMENTERIAN PENERANGAN R. I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

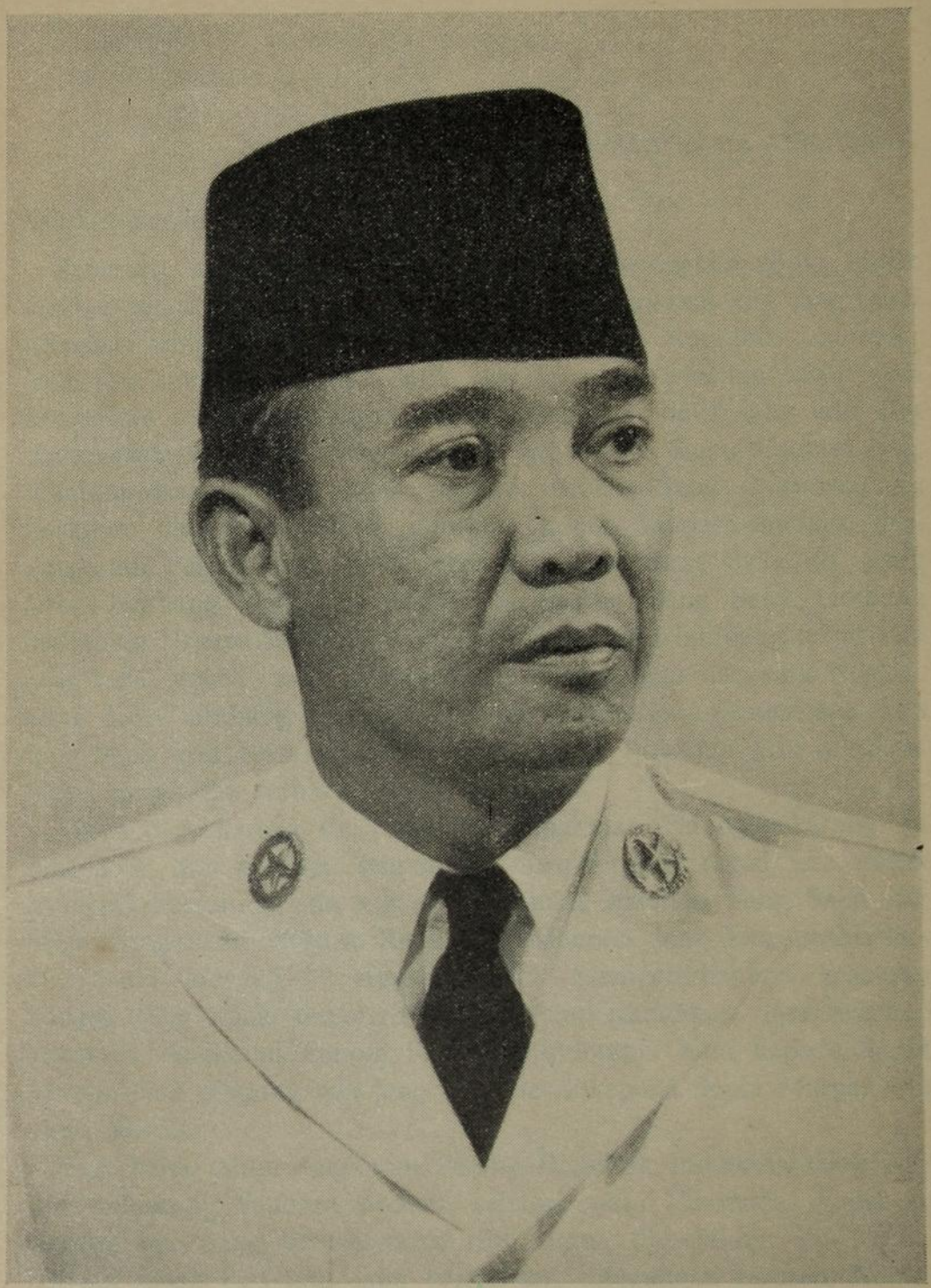

Presiden/Panglima Tertinggi

PERPUSTAKAAN NASIONAL

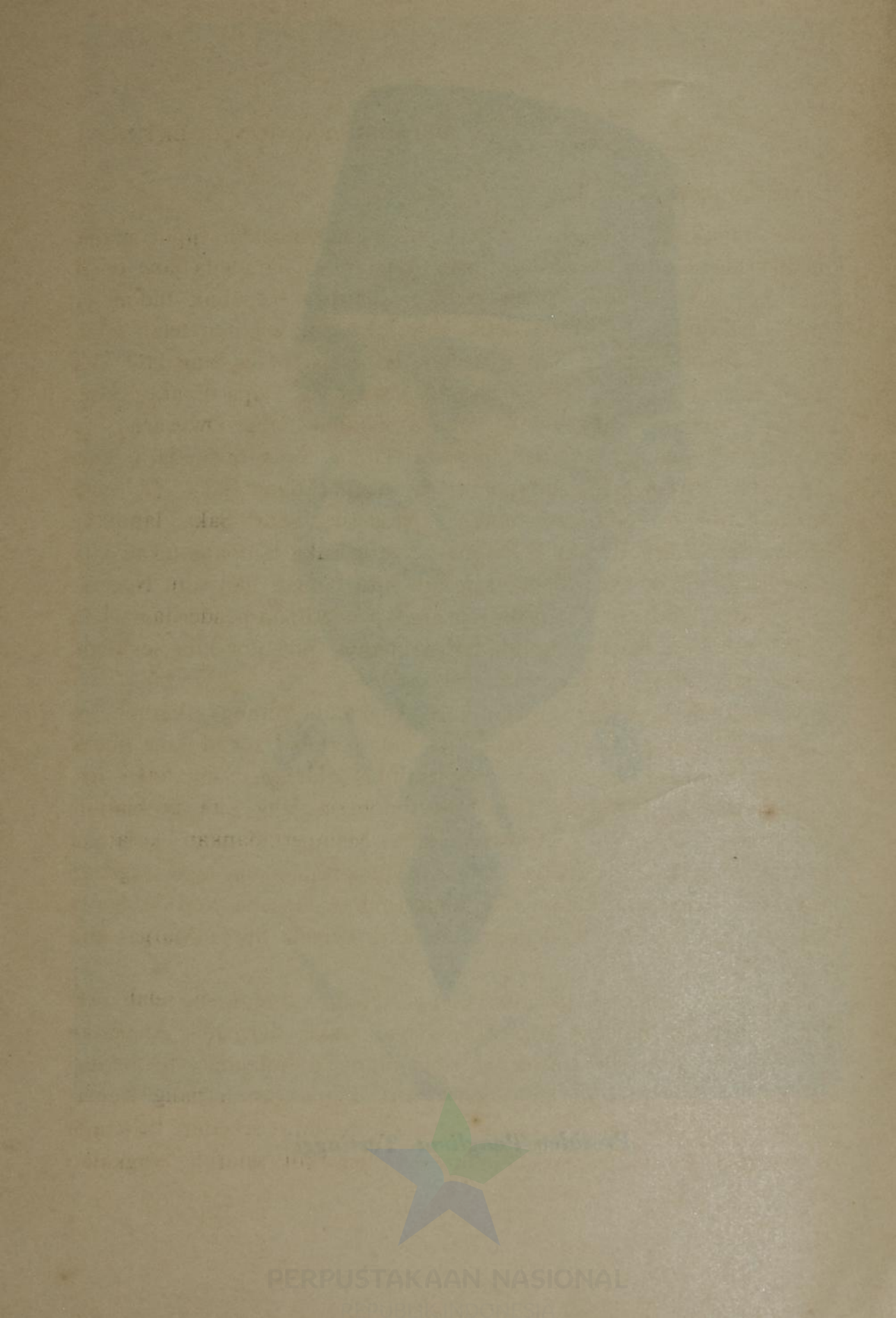
PERPUSTAKAAN NASIONAL

Saudara-saudara sekalian,

Beberapa saat jang lalu kita telah mengheningkan tjipta untuk memperingati arwah-arwah daripada Saudara-saudara kita jang telah mangkat lebih dahulu dalam mempertahankan Republik Indonesia jang kita tjintai. Beberapa detik jang lalu kita sekalian telah mendengarkan pembatjaan Sapta Marga. Beberapa detik jang lalu kita mempersaksikan Sang Dwiwarna naik keangkasa. Siapa diantara kita, Saudara-saudara, jang tidak terharu melihat Sang Dwiwarna itu berkibar diangkasa. Siapa diantara kamu Saudara-saudara dari Angkatan Perang jang tidak terharu melihat Sang Saka itu, Sang Saka lambang kedjajaan bangsa Indonesia. Sang Saka lambang kedjajaan Negara Republik Indonesia. Sang Saka lambang tekad kita jang bulat untuk tetap bersatu dalam satu bangsa dan satu Negara. Sang Saka lambang daripada segenap penderitaan-penderitaan kita jang telah kita berikan untuk terlaksananja tjita-tjita kita sekalian. Siapa jang tidak terharu, Saudara-saudara.

Maka oleh karena itu pada hari Angkatan Perang sekarang ini saja jakin dan pertjaja, semua kita mempertebal tekad kita untuk mempertahankan segala apa jang terlukis didalam Sang Saka itu. Mempertahankan Negara Republik Indonesia jang kita proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Mempertahankan kesatuan bangsa jang tidak terpetjah-belah. Mempertahankan agar segenap anggauta Angkatan Perang Republik Indonesia setia kepada Sapta Marga. Dan djikalau ada jang tidak setia kepada Sapta Marga, kita akan koreksi.

Tiga belas tahun Angkatan Perang Republik Indonesia telah berdiri. Sekarang Saudara-saudara, sebagai wakil daripada Angkatan Perang kita jang beratus-ratus ribu orang djumlahnja itu berdiri dengan tegap dan hati jang berseri-seri dilapangan terbang Kemajoran ini untuk merajakannja. Saudara-saudara sekedar beberapa ribu djumlah, tetapi Saudara-saudara mewakili seluruh Angkatan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Perang Republik Indonesia dan didalam hati Saudara-saudara jang pada hari ini berkobar-kobar, dengan lebih hebat kobaran lagi akan kesetiaan kita kepada Sang Saka Merah Putih dan Sapta Marga itu, didalam dada Saudara-saudara sebenarnja djuga bergemilang segenap tekad jang ada didalam seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia kita.

Angkatan Darat berdiri disini, Angkatan Laut berdiri disini, Angkatan Udara berdiri disini. Ketiga Angkatan ini tidak bisa dipisahkan satu sama jang lain. Tiga Angkatan sebenarnja adalah „Tri Ekamurti" tiga tapi satu. Maka oleh sebab itu Saudara-saudara, saja harap ketiga Angkatan ini bekerdja erat satu sama lain mendjadi satu Angkatan Perang Republik Indonesia dengan mempertahankan kedjajaan negara Republik Indonesia, mempertahankan segenap tjita-tjita rakjat Indonesia, mempertahankan segenap apa jang terisi didalam warna Merah dan Putih.

Kita didalam waktu jang sudah-sudah atau lebih tegas lagi Pemerintah kita didalam waktu-waktu jang sudah-sudah, terutama sekali mentjurahkan minat dan tenaganja kepada jang tempo hari saja katakan, ketahanan politik dan ketahanan ekonomi. Sekarang dengan tegas Pemerintah mentjurahkan pula minat dan tenaganja kepada pembentukan Angkatan Perang jang sebaik-baiknja.

Didalam zaman sekarang ini tidak ada satu negara jang bisa berdiri kuat, tidak ada satu Negara jang dihormati djikalau Negara itu tidak mempunjai Angkatan Perang jang kuat. Oleh karena itu maka Pemerintah jang sekarang ini mentjurahkan minat dan tenaganja untuk menjusun Angkatan Perang Republik Indonesia jang kuat. Itu tidak berarti bahwa kita bangsa Indonesia suka pada peperangan. Sama sekali tidak. Berkali-kali telah dikatakan bahwa kita ini adalah satu bangsa jang tjinta kepada damai dan kita adalah satu bangsa jang ingin menjumbangkan tenaga kita agar supaja perdamaian dunia terlaksana dan kita adalah satu bangsa jang selalu mengandjurkan agar supaja semua bangsa-bangsa didunia ini bekerdja erat, bersaudara erat, satu sama lain. Kita adalah satu bangsa jang berpolitik bebas dan aktif mengandjurkan kepada perdamaian. Manakala kita dus sekarang menjusun Angkatan Perang jang kuat, itu

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tidak berarti bahwa kita ingkar kepada perdamaian, sama sekali tidak. Tetapi kita mengetahui bahwa hanja Negara jang mempunjai Angkatan Perang jang kuatlah dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

Kita sekarang ini Saudara-saudara, bersatu hati dalam tjita-tjita, dalam tekad dan saja minta selandjutnja kepada ketiga Angkatan ini sebagai tadi saja katakan, benar-benar Tri Ekamurti. Setialah kepada djandjimu, setialah kepada sumpahmu, setialah kepada Sapta Marga, setialah kepada Sang Merah Putih, setialah kepada bangsamu, setialah kepada segenap penderitaan daripada bangsamu itu.

Kepala Staf Angkatan Darat, Letnan-Djenderal A. H. Nasution telah berkata bahwa tiap-tiap hari beberapa orang dari kawan-kawanmu telah gugur, antara tiga dan lima orang. Tiap-tiap hari mereka mengorbankan djiwa-raganja untuk tanah air dan bangsa dan tjita-tjita. Marilah semuanja berterima kasih kepada mereka, marilah kita semuanja mentjontoh kepada mereka didalam kesetiaan mereka kepada tjita-tjita dan bangsa dan tanah air dan negara itu.

Saja doakan agar supaja Angkatan Perang Republik Indonesia makin lama makin sempurna. Sebagai saja katakan beberapa hari jang lalu di Semarang, masing-masing Angkatan kita baik Angkatan Darat, maupun Angkatan Laut, maupun Angkatan Udara kita, setapak demi setapak menudju kepada kesempurnaan. Perlengkapan dan peralatan kita setapak demi setapak menudju kepada kesempurnaan.

Tiga belas tahun jang lalu kita hanja menggenggam beberapa mortir, beberapa karaben dan banjak bambu runtjing. Sekarang perlengkapan kita lebih sempurna dari pada jang dulu. Tetapi sebagai saja katakan beberapa hari jang lalu tatkala menghadiri sewindu usia Divisi Diponegoro, alat jang sempurna mendjadi mati didalam tangannja orang-orang jang djiwanja tidak berkobar-kobar. Maka oleh karena itu saja berharap kepada segenap anggota Angkatan Perang, peliharalah djiwamu agar supaja Angkatan Perang kita ini benar-benar mendjadi satu Angkatan Perang jang boleh dibanggakan oleh seluruh bangsa Indonesia, oleh seluruh Negara Republik Indonesia.

Selesai.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Para Perwira, Bintara dan Pradjurit Angkatan Perang Republik Indonesia.

Pada hari ini kita memperingati Hari Ulang Tahun Angkatan Perang kita jang ke-13.

Sedjak waktu kita memperingati Hari Angkatan Perang tahun jang lalu, ditengah-tengah kita sedang sibuk memikirkan usaha-usaha pembangunan dan sedang menghadapi serangan-serangan dari pihak kolonial dalam rangka usaha pembebasan Irian Barat, kita telah dihadapkan pula pada berbagai peristiwa dimana anasir-anasir jang tidak bertanggung-djawab telah mengambil tindakan-tindakan dengan kekerasan untuk mentjapai tudjuannja.

Perbuatan mereka memuntjak dengan „memproklamirkan" apa jang disebut „P.R.R.I." dengan bantuan golongan jang menamakan diri „Permesta".

Bagi kita, tidak ada proklamasi lain, ketjuali Proklamasi 17 Agustus 1945.

Karena itu, perbuatan mereka merupakan penjelewengan terhadap djiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 dan melanggar Undang-undang Dasar Negara kita. Perbuatan mereka adalah pemberontakan terhadap kekuasaan R.I. jang sah, dan karenanja Pemerintah telah mengambil tindakan jang tegas, dengan antara lain memerintahkan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kepada Angkatan Perang kita chususnja dan kepada alat-alat kekuasaan negara umumnja, untuk segera mengadakan penangkapan terhadap para pemberontak dan pengikut-pengikutnja.

Para Anggota Angkatan Perang,

Dalam pada itu, sajang sekali bahwa diantara para petualang itu, terdapat pula anggota-anggota T.N.I. jang sudah barang tentu, karena tindakan-tindakannja jang terang melanggar sendi-sendi ketatanegaraan dan disiplin tentara itu, telah segera dipetjat dari dinas ketentaraan.

Mereka tidak sadja berchianat terhadap kita semua, tetapi chususnja berchianat terhadap rekan-rekannja jang telah gugur sebagai kusuma-bangsa dalam mempertahankan Proklamasi tahun 1945.

Bahkan mereka ternjata djuga berusaha memasukkan kekuasaan asing kedalam wilajah Negara kita. Mereka mengundang bantuan tentara asing dan dengan demikian hendak memberikan kesempatan berulangnja kembali sedjarah 350 tahun djaman kolonialisme ditanah air kita. Dalam hubungan ini Pemerintah menganggap pemberontakan apa jang disebut „P.R.R.I." dan „Permesta" sebagai masalah dalam negeri kita sendiri, dan kita mampu menjelesaikannja dengan kekuatan sendiri. Maka setiap usaha tjampur tangan oleh pihak asing, akan merupakan suatu intervensi jang harus dihadapi dengan tegas.

Para Perwira, Bintara dan Pradjurit !

Dalam hal membrantas dan menumpas pembrontakan „P.R.R.I." dan „Permesta" ini, Angkatan Perang kita, jaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara, benar-benar mempunjai peranan penting, jang wadjar kita banggakan.

Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara kita, baik masing-masing maupun dalam gabungan keseluruhannja, telah menundjukkan kemampuan dan ketangkasannja, menunaikan tugas mereka sesuai dengan fungsi mereka, sehingga gagallah usaha musuh jang mengantjam kemerdekaan Negara dan bangsa kita jang telah diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Setiap anggota Angkatan Perang kita telah benar-benar menundjukkan sikap setia dan taat pada Sapta Marga sebagai pokok pegangan pradjurit, jang menetapkan bahwa ia adalah warganegara Kesatuan Republik Indonesia jang bersendikan Pantjasila, patriot, pendukung dan pembela ideologi Negara, kesatria jang bertakwa kepada Tuhan Jang Maha Esa, serta membela kedjudjuran dan kebenaran.

Berkah kebulatan tekad dan kesetiaan Angkatan Perang kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan djiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka pemberontakan mereka di Sumatera dan Sulawesi Utara itu, telah dapat dipatahkan.

Dalam pada itu, Pemerintah masih merasa perlu supaja kita tetap waspada. Kewaspadaan nasional masih harus dipelihara dan bahkan dipertadjam, karena pihak-pihak jang bersangkutan dengan pemberontakan ternjata masih ingin mentjapai tjita-tjitanja dengan djalan lain, seperti mengadakan perlawanan gerilja, menimbulkan berbagai kekatjauan dan mendjalankan obstruksi terhadap Pemerintah. Mereka terus-menerus berusaha untuk mendapatkan bantuan dari luar negeri.

Para Perwira, Bintara dan Pradjurit.

Sementara ini Pemerintah insjaf, bahwa usaha pemulihan keamanan dalam negeri kita belum selesai, karena daerah-daerah seperti Djawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan sebagainja masih memerlukan perhatian. Semoga pengalaman kita dalam menghantjurkan pemberontakan apa jang disebut „P.R.R.I." dan „Permesta" dapat kita pergunakan dalam mengusahakan kembalinja keamanan dalam daerah-daerah tersebut tadi.

Dalam pada itu Pemerintah menginsjafi, bahwa usaha pemulihan keamanan tersebut memerlukan pengeluaran uang jang merupakan beban berat bagi anggaran Negara.

Akan tetapi, Pemerintah berpendapat bahwa kepada usaha pemulihan keamanan ini harus tetap diberikan prioriteit utama dalam rangka usaha-usaha Pemerintah, karena tanpa keamanan maka usaha-usaha lainnja seperti menambah produksi dan pembangunan nasional, akan sukar dapat ditjapai.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dalam rangka maksud atau pendirian Pemerintah tersebut tadi djelaslah bahwa sementara ini masih akan tetap dibutuhkan kerelaan Angkatan Perang untuk menjumbangkan tenaga dan pikirannja, demi kepentingan keamanan dan pembangunan Negara kita.

Achirnja, atas nama Pemerintah dan masjarakat seluruhnja, pada kesempatan Hari Ulang Tahun Angkatan Perang jang ke-13 ini, saja ingin menjampaikan rasa penghargaan terhadap djasa dan bakti seluruh Angkatan Perang umumnja, dan mereka chususnja jang telah ikut serta setjara aktif dalam gerakan-gerakan operasi militer terhadap apa jang disebut „P.R.R.I." atau „Permesta" dan terhadap gerombolan-gerombolan bersendjata lainnja.

Kepada mereka jang telah diberi tanda-tanda kehormatan dan penghargaan, saja menjampaikan pula selamat dan bahagia.

Sekian, selamat berulang tahun dan selamat bertugas.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Para pradjurit serta pegawai Tentara Nasional Indonesia.

M e r d e k a !

Pada hari ini T.N.I. berusia genap 13 tahun. 13 Tahun jang lalu berisi perdjoangan T.N.I. jang berat terus-menerus untuk menegakkan dan menjelamatkan Proklamasi 17 Agustus 1945. Puluhan ribu anggota T.N.I. telah gugur dalam tugas negara: agressi kolonial Belanda jang ke-I dan ke-II, diselingi pemberontakan Madiun, kemudian pemberontakan D.I., A.P.R.A., R.M.S. dan lain-lain jang dibantu oleh kolonial Belanda dan terachir P.R.R.I.-Permesta jang dibantu oleh subversif dan intervensionis asing setjara besar-besaran.

Tugas T.N.I. jang berat ini masih djauh daripada selesai, karena revolusi Indonesia masih djauh daripada selesai, dan karena antjaman anasir kolonial dari dalam dan dari luar masih terus menekan Republik Indonesia.

T.N.I. lahir dari dan ditengah-tengah revolusi Indonesia. Negara Republik Indonesia adalah alat revolusi Indonesia dan T.N.I. adalah tulang-punggung Negara Republik Indonesia.

T.N.I. lahir dan tumbuh untuk membasmi kolonialisme. Unsur-unsur kolonialisme masih mengantjam dari dalam dan dari luar dengan berbagai bentuk jang terang maupun gelap antara lain djuga

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dengan berselimut kebebasan politik. Hak kebebasan jang azasi tidak boleh kita biarkan mendjadi kesempatan untuk merongrong apalagi untuk merobohkan Negara Republik Indonesia.

Hak kebebasan jang azasi tidak pula boleh kita biarkan disalah-gunakan untuk menjelimuti unsur-unsur kontra-revolusi, intervensi dan subversif asing, jang semuanja adalah antjaman kolonialisme djuga.

Kewaspadaan nasional masih harus diperhebat. Kekuasaan kolonial masih bertjokol di Irian Barat, bahkan sekarang dengan terang-terangan ia membuat perbentengan kolonialisme di wilajah tersebut sehingga terus mendjadi antjaman terhadap Proklamasi 17 Agustus. Perbentengan kolonialisme di Irian Barat ini dari masa kemasa ia selimuti dengan sembojan jang berganti-ganti. Dimasa Linggardjati Van Mook mentjadangkannja untuk wilajah bagi peranakan Belanda dengan tiada menghiraukan hak penduduk asli Indonesia. Setelah itu gagal, maka sekarang diselimutinja dengan sembojan untuk melindungi penduduk asli, jang katanja bukan bangsa Indonesia. Dan sekarang kaum kolonialis mempergunakannja untuk menampung pelarian-pelarian Permesta jang memusuhi Republik Indonesia.

Para pradjurit T.N.I. !

Saja perlu menekankan hal ini, karena sementara orang sudah berbuat seolah-olah negara sudah aman sama sekali, sedangkan anasir-anasir kolonialisme masih terus mengantjam Proklamasi kita dari luar dan dari dalam.

Tidaklah kebetulan, bahwa kesulitan-kesulitan kita didalam negeri selalu berbarengan dengan kehangatan persoalan Irian Barat. Seperti dibuktikan djuga dengan pemberontakan R.M.S. di tahun 1950, dan kini dengan pemberontakan P.R.R.I.-Permesta ditahun 1958. Tidaklah kebetulan bahwa D.I. dapat bantuan tenaga dan sendjata dari kolonialis Belanda, tidaklah kebetulan bahwa A.P.R.A., Andi Azis cs. dan R.M.S. digerakkan oleh tentara kolonial Belanda sebelum meninggalkan Indonesia.

Para pradjurit T.N.I. !

Tidaklah kebetulan pula, kalau sedjak tahun 1945 berkali-kali kita menghadapi peristiwa jang ingin menjelewengkan negara 1945 kekiri dan kekanan. Dasar Pantjasila, pedoman Bhineka Tunggal

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Ika serta politik bebas aktif tidak bisa dipisah-pisahkan dari Proklamasi 17 Agustus 1945 dan tidak bisa dipisah-pisah dari pengorbanan berpuluh ribu T.N.I. untuk menegakkan Proklamasi. Pengorbanan T.N.I., jang saat ini masih terus tertjatat 3 sampai 5 djiwa setiap hari. Usaha menjelewengkan itu masih terus mengantjam tubuh negara baik dari dalam maupun dari luar, baik dalam bentuk jang terang maupun dalam bentuk jang gelap.

Untuk mendjawab tantangan itu kita harus menjusun dan mengembangkan kekuatan politik, militer dan ekonomi Indonesia dan kita harus menghindari perpetjahan dalam tubuh negara dan bangsa. Dan kepada pradjurit T.N.I. maka Sapta Marga dengan tegas memerintahkan kita membela ideologi negara 1945 itu terhadap siapapun djuga.

T.N.I. telah ditradisikan oleh perdjoangan R.I. untuk menstabilisasi negara dimasa-masa jang genting sedjak tahun 1945 T.N.I. masih menghadapi tugas stabilisasi jang berat diseluruh Indonesia. T.N.I. masih menghadapi tugas operasi-operasi keamanan dan stabilisasi territorial untuk masa tahun jang akan datang. Soal gangguan keamanan jang kita hadapi sekarang ini, bukanlah sekedar gangguan gerombolan melulu. Pemberontakan D.I., R.M.S., P.R.R.I., Permesta adalah njata bekerdja sama untuk meruntuhkan Republik Indonesia Proklamasi dan berdjalinan dengan aksi subversif asing dalam rangka pergolakan Irian Barat dan perang dingin antara dua blok dunia didaerah Asia Tenggara. Soal gerombolan, soal smokkel, soal subversif dan intervensi asing, ini semuanja bukanlah soal daerah demi daerah, dan bukan pula soal kekatjauan dalam negeri sadja, tapi adalah satu tantangan terhadap pertahanan nasional seluruhnja. Dan dalam pada itu T.N.I. masih harus membangun diri pula, dengan pengremadjaan perorangan serta pembaharuan peralatannja.

Pemerintah untuk pertama kalinja sedjak 1945 dengan wadjar memperhatikan pembangunan T.N.I. Dibidang personil dengan pengremadjaan dari rekrutering sukarela serta wadjib militer. Dibidang materiil dengan pembelian alat-alat baru dari berbagai negara sesuai dengan politik bebas jang aktif.

Para pradjurit, dengan ini semua saja hendak menegaskan, bahwa tahun-tahun didepan ini kita menghadapi tugas keamanan jang berat serta tugas pembangunan T.N.I. jang wadjar bagi tanah air kita

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Nusantara jang luas. T.N.I. harus menjesuaikan diri kepada tugasnja dimasa-masa jang akan datang.

Pendeknja tugas stabilisasi keluar dan kedalam. Keamanan keluar dan kedalam. Dalam pada itu saja perlukan ingatkan pula para pradjurit kepada kalimat-kalimat dari pidato Proklamasi ke-13 dari Panglima Tertinggi, jang djadi kehendak bersama antara Panglima Tertinggi, Pemerintah dan A.P.R.I.:

1. Dalam melakukan tugasnja membasmi pemberontakan, Angkatan Perang Republik Indonesia melandaskannja kepada kejakinan, bahwa setelah tugasnja berhasil, maka tidak akan terulang lagi ekses-ekses politik dimasa-masa jang lalu, seperti misalnja: „dagang sapi", memperpolitikkan soal-soal ekonomi dan kepegawaian dan lain-lain. Ekses-ekses jang buruk inilah jang mendjadi sebab pokok dari kekatjauan.
2. T.N.I. bertekad, bahwa sesudah pemberontakan ini, ia akan memusatkan tenaga kepada penertiban hukum dan disiplin, serta pembersihan didalam tubuh alat-alat negara, baik sipil maupun militer.
3. Pemerintah hendaknja mendjamin bahwa djustru sesudah terbasminja pemberontakan, akan di-intensifkan usaha otonomi dan pembangunan dengan berpegang antara lain kepada hasil-hasil Munas dan Munap.
4. T.N.I. mengharap diberikan pernjataan penghargaan kepada pradjurit-pradjurit jang telah menunaikan tugas jang setia, dan kepada keluarganja jang menderita.

Para pradjurit !

T.N.I. berkewadjiban bersama Pemerintah mewudjudkan kehendak itu.

Para pradjurit !

T.N.I. telah menundjukkan kemampuannja menjelamatkan dan menegakkan Negara Republik Indonesia Proklamasi terhadap berbagai agressi dan pemberontakan semendjak tahun 1945 setjara terus-menerus. Untuk mendjamin keutuhan T.N.I. dan kemampuannja dimasa-masa jang akan datang serta membela kehormatannja, maka taraf ini kita harus sungguh-sungguh melaksanakan isi kalimat kedua

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tadi, jaitu penertiban dan pembersihan dalam tubuh T.N.I. sendiri. Kegiatan Mahkamah-mahkamah Tentara beserta saringan dalam pelaksanaan ikatan dinas baru, harus dimanfaatkan sepenuhnja untuk keperluan itu. Penertiban dan pembersihan seluruhnja tidak dapat dikerdjakan oleh pimpinan sadja, tapi harus dikerdjakan pula oleh kita masing-masing untuk diri dan lingkungan kita masing-masing, mulai dari Djenderal jang teratas sampai kepada Tamtama dan Tjaper jang terbawah. Kita masing-masing harus terus mempertinggi ketertiban, kebersihan dan disiplin pribadi tanpa ketjuali.

Para pradjurit T.N.I. !

Kita berbesar hati karena ditakdirkan memikul tugas negara jang berat itu. Sebagai mana dimasa agressi Belanda dan pemberontakan-pemberontakan jang lalu T.N.I. dapat memenuhi kewadjibannja, maka dimasa-masa berat jang akan datangpun saja jakin bahwa kita akan tetap dapat mengamalkan amanat terachir almarhum Panglima Besar kita jang berbunji sebagai berikut:

„Bahwa satu-satunja hak milik nasional Republik jang masih tetap utuh tidak berubah-ubah, meskipun harus menghadapi segala matjam soal dan perobahan adalah hanja A.P.R.I. (T.N.I.). Maka sebenarnja mendjadi suatu kewadjiban bagi kita sekalian, jang senantiasa hendak tetap mempertahankan tegaknja Proklamasi 17 Agustus 1945, untuk tetap memelihara, agar supaja satu-satunja hak milik nasional Republik jang masih utuh itu, tidak dapat dirobah-robah oleh keadaan jang bagaimanapun djuga. Djika para pemimpin kita tetap teguh dan konsekwen dalam pendiriannja semula, maka Insja Allah Angkatan Perang kebangsaan kita akan berdiri tegak selama-lamanja dengan mampu dan sanggup mendjamin keamanan Nusa dan Bangsa kita" !

Para pradjurit T.N.I. !

Marilah kita sedetik mengenangkan arwah semua pradjurit kita jang telah gugur dalam tugas negara.

S e k i a n.

Berdjoang terus dan tetap Merdeka !

PERPUSTAKAAN NASIONAL

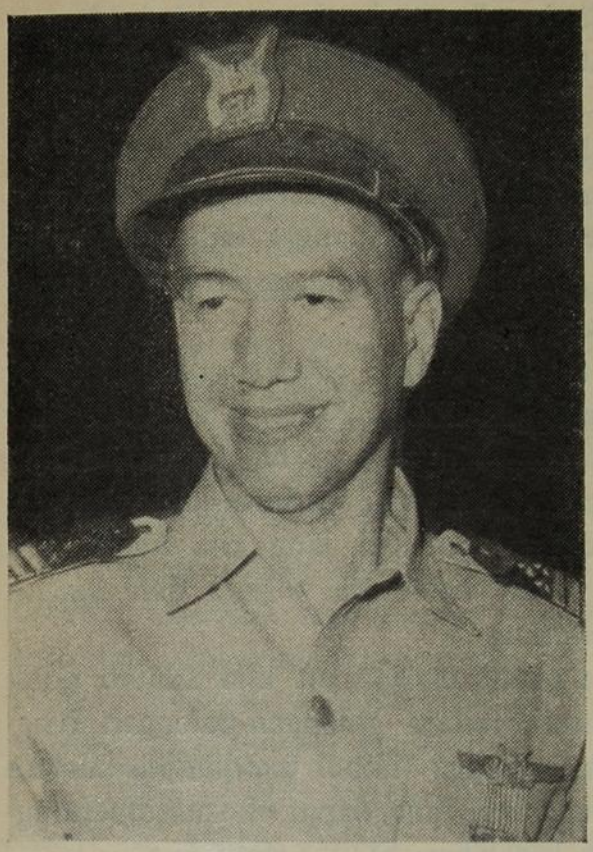

Saudara-saudara Anggauta Angkatan Udara seluruhnja!

1. Hari Ulang Tahun jang ke-XIII berdirinja Angkatan Perang kita, apabila dibandingkan dengan hari-hari Ulang Tahun Angkatan Perang jang lalu, adalah suatu hari jang istimewa, jang akan tinggal dalam kenang-kenangan kita, sebab tahun ke- XIII jang baru kita lalui, adalah suatu tahun jang padat dengan udjian-udjian jang maha berat bagi seluruh Negara, Bangsa dan Angkatan Perang kita chususnja.

2. Bagi suatu Bangsa jang lahir dari kantjah Revolusi pergolakan-pergolakan dalam Negeri adalah sesuatu hal jang sudah inhaerent dengan pertumbuhan masa dan tidak usah mengherankan.

Tetapi pergolakan-pergolakan jang terdjadi dalam tahun ke-XIII ini merupakan puntjak peristiwa-peristiwa sebab segala unsur kontra revolusioner, baik dari dalam maupun dari luar negeri telah tergabung dalam usahanja untuk menghantjurkan Negara Proklamasi 17 Agustus.

3. Mendjelang hari Ulang Tahun jang ke-XIII ini, kita sekedar berada dalam suatu „adempauze" dalam perdjoangan kita dan patutlah „adempauze" itu kita pergunakan untuk menganalisa pergolakan-pergolakan jang lalu untuk mendapatkan peladjaran-peladjaran jang berharga bagi kelandjutan perdjoangan kita.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

4. Djanganlah kita merasa lega karena peristiwa-peristiwa telah kita lalui dengan selamat. Djanganlah kita menganggap tahun jang lalu itu sebagai sekedar suatu intermezzo jang selekas-lekasnja kita harus lupakan, tetapi djustru sebaliknja.

Kita harus berani menghadapi pelbagai kenjataan sebab dengan tjara demikian kita hanja dapat mengoreksi pula kesalahan-kesalahan jang telah terdjadi itu.

5. Diantara kesalahan-kesalahan jang telah kita perbuat terdapatnja kurang kewaspadaan dalam keseluruhan sehingga anasir subversip dan destruktip dapat mempengaruhi bidang kehidupan Bangsa kita seluruhnja, baik dibidang politik, ekonomi, sosial dan kebudajaan, maupun chususnja dibidang militer.

6. Kesalahan lain jang kita harus akui adalah toleransi jang tidak ada batasnja sehingga benih penjakit jang tadinja hanja bersifat lokaal dapat merembes dan meresap kepelbagai bagian dari tubuh Negara. Membiarkan segala-galanja sampai berlarut-larut dengan "wishfull-thinking" mudah-mudahan soal-soal jang kita hadapi itu akan terpetjah dengan sendiri, telah membawa Negara dan Bangsa kita dalam keadaan seperti sekarang.

7. Kekurangan jang terlihat padat masjarakat kita adalah tidak ada pembagian tugas jang konkrit antara golongan-golongan fungsionil, antara aparatuur negara, sehingga timbul **pentjampur-adukan** dan tidak ada instansi atau orang lagi jang dapat chusus dipertanggung-djawabkan untuk sesuatu kesalahan atau kelalaian.

8. Kesalahan jang chusus nampak pada Angkatan Perang adalah kehilangan disiplin pada sebagian dari perwira-perwiranja sehingga antara lain timbul penjalah-gunaan kekuasaan hiërarchiek dan S.O.B.; penjelewengan-penjelewengan lain jang berachir dengan persekutuan dengan anasir petualang politik serta anasir subversip, jang memungkinkan terdjadinja kontra-revolusi jang baru lalu.

9. Sesudah keadaan telah mendjadi agak kalut baru kita mulai bertindak, masih dengan berhati-hati dan kebidjaksanaan jang sedjauh mungkin untuk mengurangi korban diantara rakjat jang tidak berdosa.

10. Seperti dalam tjerita Mahabarata para Pendawa mula-mula ragu-ragu untuk melawan para Korawa maka Angkatan Perang kita

PERPUSTAKAAN NASIONAL

jang setia pada Proklamasi 1945 memasuki babak perdjoangan jang baru lalu dengan rasa sangat berat tetapi achirnja sebagai kesatria jang hanja mengenal kesetiaan sumpah dapat mengatasi perdjoangan bathin dan menunaikan tugasnja sebagai Bayangkara Negara.

11. Achirnja dapat kita atasi puntjak krisis jang terdjadi dengan penghantjuran induk kekuatan kaum kontra-revolusioner.

12. Saudara-saudara sekalian, saja mengulangi lagi bahwa kita baru sadja dapat menghantjurkan induk pembrontak sebagai peringatan bahwa djanganlah kita sedetikpun mengurangi kewaspadaan kita, djanganlah perhatian kita dibelokkan dari soal pokok kelain-lain soal baik didalam maupun diluar negeri.

13. Pengalaman-pengalaman jang lalu jang harus mendjadi peladjaran bagi kita bahwa bilamana kita hendak menghantjurkan kaum pemberontak maka jang utama adalah bahwa **kita harus membasmi setjara konsekwen** segala unsur-unsur kontra-revolusioner, segala unsur-unsur subversip/destruktip.

14. Unsur-unsur tersebut menurut keadaan, tempat dan waktu merubah siasatnja seperti setan siluman jang bersilih-ganti merobah romannja. Djanganlah kita sekali-kali mendjadi lengah dan kembali bersikap setengah-setengah sehingga musuh-musuh kita dapat mengkonsolidasikan dirinja kembali.

15. Jang konkrit tertjapai dalam tahun ketentuan (Year of Decision) ini adalah bahwa: „Bangsa Indonesia dapat membuktikan kepada Dunia Luar bahwa ia sanggup dan mampu mengurus rumah tangganja sendiri dan halaman sedjarah kita jang mulanja suram berubah mendjadi halaman jang memberikan pengharapan".

16. Angkatan Perang kita umumnja selama tahun jang lalu, telah memperoleh pengalaman-pengalaman jang sangat berharga baik bagi perkembangannja selandjutnja, maupun bagi kepertjajaan pada dirinja sendiri. Angkatan Udara kita seperti dalam tjeritera Gatotkatja jang dalam perdjoangan melawan Angkara-murka makin hari makin mendjadi dewasa dan makin hari makin mendjadi kuat.

17. Dari pengalaman-pengalaman jang kita peroleh selama tahun jang ke-XIII ini perlu sekiranja diambil tindakan-tindakan bagi penjempurnaan Angkatan Perang kita chususnja sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN NASIONAL

pertama: memperdalam kesadaran Nasional Angkatan Perang kita agar mendjadi kokoh kesetiaannja pada proklamasi '45 sehingga tidak dapat diombang-ambingkan oleh apapun djuga;

kedua : memusatkan perhatian Angkatan Perang kita kebidang keahlian dan kemahiran militer technis, sehingga Angkatan Perang kembali kebidang chususnja sendiri dan tidak terdjadi penjelewengan kebidang-kebidang lain;

ketiga : memperkuat sendi-sendi disiplin tentara dan kesadaran hukum tentara sesuai dengan sumpah pradjurit, Sapta Marga dan Undang-undang Hukum Tentara;

keempat: menjadarkan kembali Angkatan Perang kita bahwa sebagai Angkatan Perang revolusi, Angkatan Perang kita adalah dari Rakjat untuk Rakjat dan adalah kewadjibannja utama untuk melindungi dan mendjamin hak-hak azasi Rakjat.

18. Pada saat kita akan memasuki tahun jang ke-XIV marilah kita bersama-sama mengenangkan dengan chidmat kawan-kawan kita seperdjoangan baik dari Angkatan Perang maupun dari Rakjat patriot jang telah gugur sebagai kusuma Bangsa dalam mempertahankan tjita-tjita Proklamasi 17 Agustus 1945.

Pengorbanan jang mereka berikan merupakan obor jang menerangi hari depan kita.

19. Semoga Angkatan Perang kita dalam perlindungan Tuhan jang Maha Esa, senantiasa dapat mengabdikan diri pada Negara dan Rakjat kita dan mendjadi perisai jang kuat untuk menangkis segala serangan dari musuh-musuh kita baik dari luar maupun dari dalam.

20. Sekian.

SEKALI MERDEKA – TETAP MERDEKA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

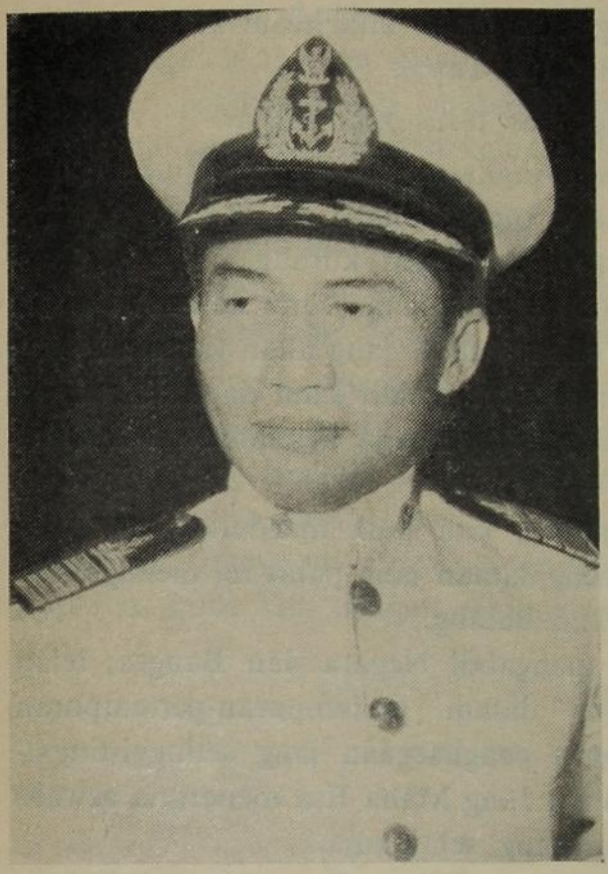

Kepada segenap Anggauta Militer dan Sipil Angkatan Laut Republik Indonesia.

Pada Hari Angkatan Perang jang ke XIII, kami menjampaikan penghargaan kepada Anggauta-anggauta Angkatan Laut jang dalam tahun jang lampau berbakti kepada Negara dan Bangsa dengan penuh ketaatan, keuletan serta kedjudjuran.

Dalam tahun ke-XIII jang berachir ini, kita mengalami aktivitet jang sangat besar didalam sedjarah Angkatan Laut kita:

I. Berbagai operasi harus kita rentjanakan, kita siapkan, kita selenggarakan, seperti:

a. operasi Tegas diperairan Riau sampai ke Pakanbaru,
b. operasi terhadap pemberontakan di Medan,
c. operasi 17 Agustus jang merupakan pendaratan di Padang,
d. operasi Sapta Marga jang merupakan pendaratan di Gorontalo serta pengamanan Teluk Tomini,
e. operasi Mena jang merupakan pendaratan di Morotai dan Djailolo serta pengamanan perairan disekitarnja,
f. operasi Merdeka jang merupakan pendaratan di Kema Sulawesi Utara, pembebasan kota Menado, Tasuka dan jang terachir kota Amurang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

II. Kita diserang oleh musuh dengan pesawat-pesawat pembomnja.

III. Pembelian-pembelian peralatan untuk kebutuhan operasi kita usahakan terus-menerus.

IV. Anggauta-anggauta Angkatan Laut, kita kirim keluar Negeri untuk beladjar dan mengambil kapal-kapal.

V. Penjelundupan dan barter liar terus kita kedjar.

Dalam operasi-operasi tersebut Angkatan Laut menundjukkan kesanggupannja untuk mendjalankan tugas dengan kapal-kapal perang jang tua dan alat serta sendjata jang sangat kurang.

Angkatan Laut menundjukkan suatu keuletan serta kemauan keras dan dengan demikian memulai suatu tradisi, jang akan mendjadi landasan kuat dan kokoh, diatas mana Angkatan Laut dapat dibangun sebagai suatu sendjata jang sanggup mendjaga keselamatan dan kemerdekaan Bangsa.

Dalam menunaikan tugas operasi, kita pula menderita kerugian-kerugian djiwa dan materieel; pengalaman jang pahit ini mendjadilah peladjaran untuk masa jang akan datang.

Kepada mereka jang dalam mengabdi Negara dan Bangsa, telah mengorbankan djiwanja, gugur dalam pertempuran-pertempuran kami menjampaikan hormat serta penghargaan jang setinggi-tinggi-nja, disamping do'a, semoga Tuhan Jang Maha Esa menerima arwah-nja dan menempatkan ditempat jang selajaknja.

Semoga kepada para keluarga jang ditinggalkan diberi kekuatan dalam kesusahan.

Materiaal jang sangat kita butuhkan, jang dengan segala usaha kita perdjoangkan, berangsur-angsur mulai datang, berkah keteguhan serta keuletan para anggauta Angkatan Laut, keteguhan dan keuletan untuk mentjari djalan keluar dari segala kesulitan, sebagai jang kami andjurkan dua tahun jang lampau, waktu keadaan materiaal kita sangat suram.

Keteguhan dan keuletan sekali lagi mentjapai kemenangan.

Tetap kita akan menang djika kita terus berusaha, berdjoang, teguh dan ulet, walaupun kita hanja mempunjai tekad sadja sebagai pangkalan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Penjelundupan dan barter mulai berkurang, akan tetapi Negara telah kehilangan berdjuta-djuta devisen.

Dalam keseluruhannja, berkah disiplin, loyaliteit terhadap Tugas dan Negara, keuletan dan kemauan jang keras kita dapat menindjau kembali prestasi Angkatan Laut dalam tahun ke-XIII ini, dengan rasa bangga: Angkatan Laut telah menundjukkan hatsil dari pekerdjaannja, pendidikannja, latihan-latihannja, persiapan-persiapannja jang bertahun-tahun, dengan keluar sebagai pemenang dalam operasi-operasi jang terachir.

Akan tetapi kesulitan belum lenjap semuanja: Negara kita masih tetap belum aman, lautan kita masih belum bersih dari pelanggaran-pelanggaran, disekitar Negara kita pertengkaran bertambah.

Tetap kita harus waspada, terus kita harus membangun Angkatan Laut kita, dengan berdjuang setjara ulet, bekerdja setjara efficient, beladjar radjin, berlatih keras, memegang teguh disiplin, — supaja setiap waktu Angkatan Laut kita siap sedia untuk menghadapi tantangan dari manapun djuga, — supaja tetap berkibar tinggi Pandji Angkatan Laut kita dengan sembojannja:

JALESVEVA JAYAMAHE

Disamudra kita Djaja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Api nan tak kundjung padam



Biro Publisitet
Kementerian Penerangan

PERTJETAKAN NEGARA—DJAKARTA—418/B—'58